

BAB V

SIMPULAN, IMPLIKASI, DAN SARAN

A. Simpulan

Berdasarkan penelitian yang sudah dilakukan mengenai pembahasan analisis unsur intrinsik, resepsi sastra dan nilai pendidikan karakter terdapat dalam naskah drama *Mak, Ana Asu Mlebu Ngomah!* Karya Andy Sri Wahyudi, serta relevansinya sebagai materi ajar di SMA, sehingga dapat menarik simpulan sebagai berikut.

1. Unsur Intrinsik dalam Naskah drama *Mak, Ana Asu Mlebu Ngomah!* Karya Andy Sri Wahyudi

Berdasarkan hasil analisis data mengenai unsur intrinsik dalam naskah drama drama *Mak, Ana Asu Mlebu Ngomah!* karya Andy Sri Wahyudi dapat diambil kesimpulan bahwa naskah tersebut terdapat 6 unsur intrinsik yaitu tema, alur, latar, dialog, penokohan dan perwatakan, dan amanat.

Peneliti menyimpulkan bahwa keenam unsur intrinsik yang terkandung dalam naskah drama *Mak, Ana Asu Mlebu Ngomah!* karya Andy Sri Wahyudi memiliki keterkaitan satu dengan yang lainnya, sehingga memudahkan pembaca dalam menafsirkan, memahami naskah drama ini. Tema yang digunakan dalam naskah ini secara umum kondisi sosial. Alur dalam naskah drama diceritakan secara terperinci dan runtut sehingga menjadi alur maju yang sesuai dengan latar tempat, latar ruang, dan latar waktu. Dialog yang digunakan secara keseluruhan menggunakan ragam bahasa Jawa ngoko, sehingga pengarang menyuguhkan bahasa yang ringan dan luwes. Terdapat juga campur kode yang dilakukan tokoh Surip bahasa Jawa dengan bahasa Inggris, tokoh Bakir dan tokoh Sumi menggunakan bahasa Jawa dengan bahasa Indonesia. Penokohan dan perwatakan dalam naskah drama ini setiap tokoh memiliki peranannya masing-masing, sehingga akan menunjukkan patut atau tidaknya seorang tokoh diteladani. Salah satunya karakter Mak Jiuk seorang ibu tunggal atau janda yang

membersarkan dua anaknya sendiri, merepresentasikan seorang perempuan yang kuat dan tangguh serta ketika marah kepada anaknya yaitu Surip menunjukkan rasa kasih sayang bahwa dirinya benar karena anak laki-lakinya bangun kesiangan. Adapun amanat dalam naskah drama ini kita sebagai orang Jawa semestinya dapat melestarikan warisan leluhur kita baik itu berupa tanah karena merupakan jati diri atau ideologi kita ada di situ jangan sampai meninggalkan tanah leluhur kita. Sama halnya di masa sekarang kita harus bisa berfikir lebih pintar lagi karena adanya modernisasi dan globalisasi yang dapat masuk ke diri kita. Sehingga, kita harus memiliki pandangan yang lebih luas dan selektif agar tidak berdampak buruk.

Unsur intrinsik tersebut berhasil membangun suatu cerita yang kuat dan menarik sehingga mampu menyuguhkan kisah dengan tema kondisi sosial salah satunya penggusuran suatu tempat yang seharusnya tidak terjadi. Dalam naskah drama ini mungkin pengarang ingin memberikan refleksi kepada kita semua sebagai generasi muda bahwa penggusuran kampung yang terjadi karena lemahnya iman, sehingga pentingnya ilmu pengetahuan dan teknologi agar tidak tegerus oleh modernisasi dan tidak dibodohi oleh pihak-pihak yang sewenang-wenang serta perlunya dalam memahami dan mempertahankan nilai-nilai luhur yang masih dianggap penting. Kemudian unsur intrinsik naskah drama *Mak, Ana Asu Mlebu Ngomah!* karya Andy Sri Wahyudi dapat dijadikan materi ajar untuk siswa agar memudahkan dan membantu siswa dalam membaca dan mempelajari naskah drama tersebut dengan cara guru dapat memilah dan memilih bahasa yang baik.

2. Tanggapan tentang naskah drama *Mak, Ana Asu Mlebu Ngomah!* karya Andy Sri Wahyudi

Para pembaca telah memberi tanggapan yang baik terhadap naskah drama *Mak, Ana Asu Mlebu Ngomah!* karya Andy Sri Wahyudi.

a. Pembaca biasa

Tanggapan para informan pembaca biasa mengenai tema naskah drama tersebut menceritakan kondisi kehidupan sosial dan perjuangan mempertahankan kampungnya pada akhirnya mereka mengalah pada anjing-anjing. Alur dalam naskah drama ini secara keseluruhan menggunakan alur maju yang runtut. Latar tempatnya di suatu kampung yang terpencil tidak ada di Peta. Penokohan dan perwatakan didalam naskah drama ini para tokoh sesuai dengan karakternya masing-masing tokoh yang paling sering muncul yaitu Surip yang memiliki kerja keras untuk mempertahankan kampungnya.

Dialog yang digunakan dalam naskah drama ini adalah bahasa Jawa dengan ragam *ngoko* sehingga mudah dipahami oleh orang Jawa baik Jawa Timur, Jawa Tengah dan Jogja. Amanat dari naskah drama ini yaitu bahwa dalam kehidupan sering mengalami masalah untuk itu harus dijalani dengan berjuang kerja keras untuk mengatasinya agar mendapatkan apa yang menjadi hak yang kita hargai.

Nilai pendidikan karakter dalam naskah drama ini menurut para pembaca biasa yang paling menonjol yaitu kerja keras yang dimiliki kelima tokoh Surip, Sumi, Mak Jiuk, Bakir, dan Cothot melawan para anjing yang licik, kemudian kepedulian sosial mereka bersama-sama bergotong royong ketika mengalami kesusahan.

Segi isinya sangat memotivasi karena mengisahkan sebuah perjuangan para tokoh untuk mempertahankan kampungnya dari sekumpulan anjing yang ingin merebut kampungnya. Hal ini direlevansikan di kehidupan sehari-hari bahwa terjadinya penggusuran kampung oleh para petinggi dan masyarakatpun ada yang bertahan karena merupakan warisan leluhurnya.

Para pembaca biasa tersebut berpendapat bagian menarik yang menjadi kelebihan pada segi bahasa yang digunakan pengarang indah, lugas dan ceplas-ceplos. Sehingga, mudah dipahami karena menggunakan bahasa Jawa ngoko sehari-hari tentunya masyarakat Jawa mengerti. Namun, yang menjadi kekurangannya terdapat sedikit kata kasar. Walaupun, terdapat beberapa kata kasar jika dilihat dari sisi positifnya realita bahasa sehari-hari orang Jawa seperti itu.

Menurut para pembaca biasa naskah drama ini cocok untuk dijadikan materi ajar khususnya anak SMA karena anak SMA sudah ke tingkat dewasa tetapi perlu adanya penguatan di awal oleh seorang guru untuk menjelaskan hal-hal yang berkaitan dengan penggunaan kata-kata kasar yang sebenarnya itu adalah suatu ekspresi dari sebuah naskah drama ini dan selalu mengingatkan yang buruk jangan di tiru dan yang baik boleh di terapkan.

b. Pembaca ideal

Para pembaca ideal sebagai ahli sastra bagian yang menarik dari naskah drama ini salah satunya penggambaran kijing Mbah Karta diletakan di tengah kampung dimaksudkan ini leluhur kita jangan sampai terkubur jadi prasasti, dan bahasa keseharian pengarang membuat pembaca untuk bebas dalam menafsirkan isi naskah drama ini.

Sebagai pembaca ideal berpendapat bahwa naskah drama ini sudah sangat baik dari unsur intrinsiknya yang menjadi petunjuk teknisnya dan bagus kerena ini pernah memenangkan lomba sebagai karya sastra Jawa terbaik di Balai Bahasa Jogjakarta.

Hal yang menarik dari segi gaya bahasanya kekinian. Walaupun, adanya istilah jaman dahulu kata *asu* digunakan untuk penyebutan begundal Belanda. Tetapi cerita naskah drama ini relevan sekali dengan kehidupan sekarang masih terjadi dan

mudah dimengerti untuk anak SMA dan isinya tentang pemertahanan nilai-nilai luhur yang mulai hilang serta mengajak generasi muda memahami dan memepertahankan nilai-nilai luhur yang masih dianggap penting.

Setiap tokoh memiliki peran nya masing-masing, terdapat pada tokoh Surip yang pekerja keras, Sumi yang selalu belajar mandiri. Penggunaan alurnya maju karena runtut jalan ceritanya jelas, dari awal sampai selesai digambarkan sangat berurutan.

Amanat dalam naskah drama ini, para informan pembaca ideal berpendapat bahwa kita harus memilik usaha untuk melestarikan warisan leluhur dengan menolak tanah milik kita untuk dijual. Terkait juga kita sebagai orang Jawa harus mempertahankan ideologi orang Jawa jangan sampai meninggalkan tanah leluhur kita. Nilai pendidikan karakter dalam naskah drama ini antara lain adanya kerja keras, tanggung jawab, mandiri, gemar membaca, peduli sosial, rasa ingin tahu, dan komunikatif. Nilai karakter tersebut dapat menjadi teladan bagi siswa atau masyarakat umum dan dapat melawan modernisasi lebih baik melestarikan budaya lokal yang terpenting.

Segi isi naskah drama tersebut juga menarik karena menggambarkan realita kehidupan bahwa adegan di awal ketika anjing masuk ke dalam rumah Surip dimaksudkan bahwa rumah sudah terinvansi oleh orang luar, penggambaran kijing Mbah Karta di letakan di tengah kampung dimaksudkan ini leluhur kita jangan sampai terkubur jadi prasasti yang akhirnya hanya di museum kan tidak ada yang mengetahui.

Kelebihan dari naskah drama ini bahasanya mudah dipahami semua daerah Jawa Timur, Jawa Tengah, dan Yogyakarta, dengan bahasa yang lugas serta mudah dipahami oleh anak SMA, perguruan tinggi mahasiswa dan masyarakat umum karena bahasanya rill sehari-hari dan peristiwanya nyata terjadi.

Kekurangannya terdapat kata kasar yang perlu diperhatikan. Sehingga guru juga perlu mendampingi dengan menjelaskan atau memperhalus kata-kata kasar dalam naskah drama ini atau juga menekankan bahwa itu suatu efek menekankan rasa jengkel atau kecewa, tidak semata-mata jelek ungkapannya.

Naskah drama ini relevan cocok jika dijadikan materi ajar kelas 11 SMA pada kompetensi dasar menganalisis, mengidentifikasi naskah drama untuk menemukan unsur pembangun naskah drama ini, konfliknya, resolusinya dan klimaknya serta struktur naskah drama dengan adanya petunjuk teknis.

Tanggapan pembaca biasa secara umum berpendapat dengan baik baik dari unsur intrinsik, bahasa, isi dan nilai pendidikan karakter. Sedangkan pembaca ideal tanggapan mereka lebih berbobot atau berkompeten baik dari unsur intrinsiknya, bahasa, isi, nilai pendidikan karakter dan kerelevansian sebagai materi ajar. Tanggapan para pembaca biasa dan pembaca ideal ini dapat dijadikan referensi apresiasi sastra materi ajar bahasa Jawa karena dapat memperoleh pengetahuan atau pemahaman terlebih dahulu dari setiap pendapat pembaca.

3. Nilai pendidikan karakter yang ditemukan dalam naskah drama *Mak, Ana Asu Mlebu Ngomah!* karya Andy Sri Wahyudi

Berdasarkan hasil analisis naskah drama *Mak, Ana Asu Mlebu Ngomah!* karya Andy Sri Wahyudi telah ditemukan 7 nilai pendidikan karakter.

- a. Kerja Keras: menggambarkan kisah perjuangan tokoh Mak Jiuk, Surip, Bakir, Cothot dan Sumi berjuang dengan kerja keras mereka untuk menghadapi sekawanan anjing yang sudah merebut rumah-rumah dan akan mengambil batu nisan Mbah Karta sesepuh kampung.
- b. Mandiri: salah satunya tercermin pada tokoh Sumi seorang anak kecil yang kelas enam memiliki keinginan untuk belajar mandiri

salah satunya dengan berangkat sekolah naik sepeda agar tidak merepotkan orang tuanya dan kakaknya untuk mengantar ke sekolah.

- c. Rasa Ingin Tahu: salah satunya pada adegan Mak Jiuk yang penasaran membuatnya bertanya terus kepada anaknya yaitu Surip dari mana dia mendapatkan uang dan dia menyukai gadis mana.
- d. Peduli Sosial: menunjukkan adanya guyup rukun dan saling tolong menolong pada saat Mbah Karta meninggal dunia, lima tokoh yang masih bertahan di kampung itu sangat menghormati Mbah Karta dan mereka bersama-sama untuk memakamkan Mbah Karta.
- e. Gemar Membaca: terletak pada tokoh Sumi adalah anak kecil yang masih kelas enam Sekolah Dasar yang sering sekali belajar sendiri dan berbicara sendiri karena tidak ada temannya.
- f. Komunikatif: terdapat pada tokoh Surip dan Mak Jiuk menunjukkan terjalinnya suatu percakapan yang komunikatif, karena seorang ibu merasa bahagia melihat anaknya sudah mendapatkan pekerjaan.
- g. Tanggung Jawab: terletak pada lima tokoh (Surip, Sumi, Mak Jiuk, Bakir, dan Cothot) merasa memiliki kewajiban untuk mempertahankan peninggalan leluhurnya dan merebut kijingnya Mbah Karta sebagai leluhur di desanya, karena sebagai orang Jawa kita memiliki kewajiban untuk menghormati leluhur kita.

Nilai pendidikan karakter yang telah ditemukan tersebut yang paling mendominasi yaitu karakter kerja keras yang menggambarkan perjuangan untuk mempertahankan warisan leluhur terletak pada tokoh Surip, Mak Jiuk, Sumi, Bakir, dan Cothot. Sehingga dari ditemukannya nilai pendidikan karakter di atas dapat dijadikan teladan bagi siswa dan pembaca. Adapaun pentingnya untuk peduli sosial terhadap manusia lain karena kita sebagai makhluk sosial. Rasa ingin tahun dan komunikatif yang dilakukan seorang ibu kepada anaknya yang menunjukkan rasa sayangnya. Perlunya mandiri dan gemar membaca karena untuk anak usia dini dan usia remaja sangatlah perlu

untuk di bekali karakter tersebut dan selalu menanamkan karakter tanggung jawab karena pendidikan sangatlah penting dengan semangat belajar. Dengan demikian, nilai pendidikan karakter tersebut dapat menjadi materi ajar siswa agar memiliki karakter yang baik.

4. **Relevansi Naskah Drama “*Mak, Ana Asu Mlebu Ngomah!*” Karya Andy Sri Wahyudi sebagai Materi Ajar Bahasa Jawa di SMA**

Berdasarkan hasil penelitian naskah drama *Mak, Ana Asu Mlebu Ngomah!* karya Andy Sri Wahyudi sesuai dan relevan dapat digunakan materi ajar bahasa Jawa pada kompetensi dasar 3.1 mengidentifikasi, menganalisis unsur intrinsik teks drama; kebahasaan; pesan yang terkandung, dan relevansi isi teks drama pada kehidupan saat ini sesuai kaidah. Penggunaan bahasa Jawa *ngoko* sehingga mudah untuk dipahami oleh peserta didik kelas XI dengan pendampingan guru bahasa Jawa dan memiliki pesan moral serta nilai pendidikan karakter yang dapat diambil untuk bahan pembelajaran peserta didik khususnya di jenjang SMA Jawa Timur.

Segi isi naskah drama tersebut menarik dan menggambarkan kehidupan sosial sehingga dapat diambil sisi baiknya yang dapat menjadi teladan atau contoh baik untuk siswa. Segi bahasa naskah drama tersebut sangat ringan dan mudah dipahami serta di mengerti karena dapat ditemukan di kehidupan sehari-hari, yang terpenting guru dapat memberikan penjelasan, pemahaman, dan penguatan sebelum mulai pembelajaran.

B. Implikasi

Berdasarkan hasil simpulan di atas, penelitian ini dapat menambah hasil penelitian resepsi sastra terhadap naskah drama *Mak, Ana Asu Mlebu Ngomah!* karya Andy Sri Wahyudi, nilai-nilai pendidikan karakter, serta relevansinya sebagai materi ajar bahasa Jawa tingkat SMA. Penelitian ini bertajuk “Analisis Resepsi Sastra dan Nilai Pendidikan Karakter dalam Naskah Drama *Mak, Ana Asu Mlebu Ngomah!* karya Andy Sri Wahyudi serta Relevansinya sebagai Materi Ajar Bahasa Jawa Di

SMA Kelas XI. Implikasi yang dapat diambil dari hasil penelitian ini antara lain.

1. Implikasi Teoritis

Implikasi teoritis dapat digunakan untuk memperkaya dan pengembangan mengenai naskah drama Jawa. Naskah drama *Mak, Ana Asu Mlebu Ngomah!* karya Andy Sri Wahyudi dapat dijadikan salah satu relevansi materi ajar bahasa Jawa kelas XI SMA. Hal tersebut di dalam naskah drama *Mak, Ana Asu Mlebu Ngomah!* mengandung unsur intrinsik, nilai-nilai pendidikan karakter dan pesan moral (amanat) yang dapat diambil untuk menambah wawasan dan ilmu pengetahuan di bidang naskah drama karena cerita di dalamnya riil dapat terjadi di masa sekarang dan masa yang akan datang.

2. Implikasi Praktis

Implikasi praktis dalam penelitian ini dapat digunakan oleh peserta didik dan guru untuk menambah variasi materi ajar bahasa Jawa tentang naskah drama Jawa di SMA kelas XI. Khususnya pada kompetensi dasar 3.1 mengidentifikasi, menganalisis unsur intrinsik teks drama; menganalisis kebahasaan; menganalisis pesan yang terkandung, dan menganalisis relevansi isi teks drama sesuai kaidah. Selain itu penelitian ini dapat menginspirasi dan menambah wawasan para sastrawan muda untuk memanfaatkan kondisi kehidupan sekitar dijadikan karya sastra yang menarik, karena pengarang dalam naskah drama ini mengangkat kehidupan nyata yang sering terjadi, sehingga dapat menarik perhatian penikmat sastra.

Terkait dengan unsur intrinsik naskah drama *Mak, Ana Asu Mlebu Ngomah!* karya Andy Sri Wahyudi, tentunya siswa kelas XI SMA memiliki penginterpretasian yang berbeda-beda dalam menemukan unsur pembangun naskah tersebut. Analisis unsur intrinsik dapat digunakan guru untuk memahami karya sastra. Sehingga, guru dapat menerangkan terlebih dahulu secara jelas baik tema, alur, latar, dialog,

penokohan dan perwatakan, dan amanat dari naskah drama *Mak, Ana Asu Mlebu Ngomah!* karya Andy Sri Wahyudi.

Kendala yang ditemukan adanya kata-kata kasar dan ada kosakata yang dianggap susah oleh siswa. Langkah yang dilakukan oleh guru dengan memberikan bacaan yang lebih ringan dan memberikan penguatan terlebih dahulu serta guru dapat memperhalus kata-kata kasar sebelum mangajarkannya ke siswa dengan izin pengarang terlebih dahulu. Baru menjadikan siswa beberapa kelompok mempelajari unsur intrinsiknya dengan mudah dan dapat dipahami. Guru dapat memfasilitasi siswanya untuk menggunakan kamus bausastra supaya lebih mudah jika terdapat kata-kata yang kurang di mengerti.

Terkait dengan tanggapan para pembaca naskah drama *Mak, Ana Asu Mlebu Ngomah!* Karya Andy Sri Wahyudi, pembaca biasa secara umum sekilas mengerti isi naskah drama tersebut sedangkan pembaca ideal sangat logis dalam berpendapat yang menunjukkan bahwa naskah drama tersebut layak untuk dibaca di kalangan semua masyarakat karena bahasa yang mudah dipahami walaupun dialek yang digunakan Jogjakarta, masyarakat Jawapun akan mengerti maksudnya. Pembaca biasa dan pembaca ideal menunjukkan bahwa naskah tersebut memiliki kelebihan dan kekeurangan. Kelebihannya naskah drama tersebut dari segi bahasanya mudah dipahami karena penggunaan bahasa Jawa ngoko sehari-hari, namun kekurangannya terdapat beberapa kata kasar. Kemudian dari segi isinya menarik, konfliknya menengangkan, unsur intrinsik lengkap dan terdapat nilai pendidikan karakter. Walaupun, terdapat kata-kata kasar sebuah karya sastra berupa naskah drama Jawa patut untuk diapresiasi.

Siswa kelas XI SMA termasuk dalam golongan pembaca biasa. Pada penelitian yang telah dilakukan, pembaca tersebut kurang mengetahui naskah drama Jawa, karena kurang mengerti kosakatanya atau ada beberapa kata sulit, alur yang membuat bingung. Dengan

demikian, peran guru di sekolah dapat mengartikan kata-kata sulit dan memperhalus kata-kata yang dianggap kasar dengan izin pengarang, guru juga memberikan motivasi, pengetahuan, penguatan, dan penjelasan agar mengenal naskah drama terhadap siswa.. Sehingga, akan menumbuhkan semangat belajar dan akan mengetahui isi serta relevansi dalam kehidupan, yang mana naskah drama tersebut mencerminkan kehidupan di masa sekarang dan menjaga warisan leluhur.

Terkait dengan nilai pendidikan karakter dalam naskah drama *Mak, Ana Asu Mlebu Ngomah!* Karya Andy Sri Wahyudi, karakter kerja keras dan tanggung jawab terletak pada lima tokoh yaitu Surip, Sumi, Mak Jiuk, Bakir, dan Cothot dapat diteladani oleh siswa kelas XI SMA. Guru mengajarkan pentingnya berkerja keras dan tanggung jawab, misalnya pada saat ulangan harian yang harus dikerjakan secara individu siswa harus mengerjakannya dengan hasil kerja kerasnya selama belajar, kemudian jika ada siswa yang menyontek harus diberi sanksi agar bertanggung jawab atas apa yang telah dibuat. Sehingga, dapat diterapkan oleh guru pada saat pembelajaran yang kemudian diajarkan ke siswa agar melakukan perbuatan-perbuatan yang baik sesuai norma yang berlaku baik di kehidupan sehari-hari maupun di sekolah, sehingga akan menumbuhkan karakter dalam diri siswa menjadi lebih baik lagi. Kemudian, cerita naskah drama tersebut relevan sekali dengan kehidupan sekarang masih terjadi dan mudah dimengerti untuk anak SMA dan isinya tentang pemertahanan nilai-nilai luhur yang mulai hilang serta mengajak generasi muda memahami dan mempertahankan nilai-nilai luhur yang masih dianggap penting. Salah satunya dalam naskah tersebut para tokoh berusaha untuk mempertahankan kampung tempat tinggalnya dan menghormati leluhurnya yang telah mendirikan kampung tersebut. Adanya nilai pendidikan karakter tersebut dapat membentuk karakter siswa,

sehingga guru dapat mengaitkan nilai pendidikan karakter dalam naskah drama tersebut agar dapat melatih karakter dan memotivasi siswa.

Wawancara yang telah terlaksana kepada guru bahasa Jawa di SMA Negeri 1 Geger, yaitu Faizal Hindarto, S.Pd terkait dengan pembelajaran di sekolah, mengenai pembelajaran teks drama masih menggunakan buku paket dan teks drama tradisional, dengan demikian guru dapat menjadikan naskah drama *Mak, Ana Asu Mlebu Ngomah!* karya Andy Sri Wahyudi untuk dijadikan sebagai referensi materi ajar di SMA. Hal ini disebabkan, bahwa naskah drama tersebut bahasanya mudah dipahami dan isinya menarik, memiliki unsur intrinsik yang lengkap dan terdapat nilai pendidikan karakter, selain itu telah memenangkan penghargaan sastra Balai Bahasa Yogyakarta sebagai karya sastra Jawa terbaik pada 2017, yang terpenting guru memberikan pemahaman apresiasi sastra dan tidak lupa sebelum memulai guru memberikan bacaan yang mudah dipahami, tidak hanya itu naskah tersebut termasuk dalam naskah drama Jawa modern sesuai dengan perkembangan jaman saat ini. Selain, penggunaan buku paket dan naskah drama tradisional, menurut Faizal Hindarto, S.Pd dan hasil wawancara dengan ketiga siswa kelas XI yaitu Haya, Nadila, dan Nada bisa menyimpulkan adanya kata-kata sulit dalam naskah drama Jawa, apalagi naskah drama tradisional yang menggunakan bahasa krama yang sulit dipahami. Dengan demikian, guru dapat menggunakan naskah drama *Mak, Ana Asu Mlebu Ngomah!* karya Andy Sri Wahyudi untuk dijadikan rekomendasi materi ajar bahasa Jawa dan menunjukan bagian yang mendidik siswa. Adanya temuan beberapa kata sulit dalam naskah tersebut, sebaiknya guru memberikan bacaan yang mudah dipahami siswa. Hal ini dikarenakan naskah drama *Mak, Ana Asu Mlebu Ngomah!* karya Andy Sri Wahyudi menggunakan bahasa Jawa ngoko sehari-hari dengan logat Jogja yang mana siswa wilayah Jawa Timur maupun Jawa Tengah tentunya mengerti maksud dan

sesuai dengan kondisi sosial yang *relate* dengan keadaan remaja saat ini, sehingga akan mudah di mengerti oleh siswa.

Terkait dengan relevansi naskah drama *Mak, Ana Asu Mlebu Ngomah!* Karya Andy Sri Wahyudi sebagai materi ajar bahasa Jawa di SMA kelas XI. Hasil penelitian telah menunjukkan naskah drama tersebut relevan sebagai materi ajar di jenjang SMA, namun perlu diperhatikan ada hal yang penting untuk guru lakukan sebelum memulai pembelajaran agar tidak terjadi kesalah tafsiran oleh siswa. Sebaiknya guru memberikan bacaan yang lebih ringan atau mudah dipahami misalnya teks drama Bahasa Jawa singkat yang ada di internet, memungkinkan siswa akan memiliki bekal sebelum ke naskah drama yang akan di ajarkan tersebut. Berkaitan dengan hal tersebut adalah dalam awal cerita terdapat penggunaan tokoh anjing yang hadir membuat kekacauan, bisa jadi membuat siswa bingung jika tidak memahami dan tidak membaca sampai habis, sehingga guru harus lebih kreatif dalam menjelaskan dan memodifikasi naskah tersebut tokoh *asu* dalam artian bukan hewan berkaki empat tetapi dalam naskah tersebut adalah begundal Belanda atau agen pembangunan yang akan menggusur kampung.

Kemudian, teruntuk penggunaan bahasa dalam naskah drama tersebut secara umum mudah dipahami karena menggunakan bahasa ngoko dalam keseharian. Walaupun, ada bahasa yang kurang baik atau kasar kemudian ada dialek Jogja membuat siswa di wilayah Jatim kurang paham serta ada juga beberapa kata yang susah di mengerti siswa. Sehingga, guru harus bisa memberikan penguatan, dan penjelasan terlebih dahulu mengenai maksud dari bahasa dalam dialog-dialog nya serta menghaluskan kata-kata yang kasar agar bisa diterima siswa dengan baik, kemudian guru juga memberitahukan untuk membuka kamus Bausastra online ataupun guru memberikan bacaan teks drama yang ringan dan juga membuat glosarium terlebih dahulu

terkait kata-kata yang di rasa kurang dipahami siswa agar menjadi lebih paham.

Jadi secara garis besar materi pembelajaran apapun baik itu terdapat unsur SARA, kata-kata kasar yang dipakai materi ajar tidak menjadi masalah asalkan guru memberikan penguatan terlebih dulu kepada siswa, menghaluskan kata-kata kasar tersebut dengan izin pengarang, memberikan bacaan yang ringan agar mudah dipahami terlebih dahulu.

3. Implikasi Pedagogis

Implikasi pedagogis dapat digunakan untuk bahan referensi/rekomendasi guru dalam pembelajaran khususnya naskah drama agar menarik perhatian peserta didik, karena materi disajikan memiliki kisah nyata. Guru juga diharapkan untuk memberikan unsur intrinsik, penguatan tentang bahasa dalam naskah drama agar peserta didik tidak salah tafsir. Sehingga dalam pembelajaran peserta didik tidak bosan, bertambahnya minat membaca dan lebih mudah memahami isi serta nilai luhur dalam naskah drama. Naskah drama tersebut juga memiliki nilai pendidikan karakter yang dapat diambil sisi baiknya.

C. Saran

Berdasarkan hasil penelitian ini dapat bermanfaat baik guru, siswa atau mahasiswa, dan peneliti lain. Saran-saran peneliti berikan sebagai berikut.

1. Bagi Guru Mata Pelajaran Bahasa Jawa

Naskah drama *Mak, Ana Asu Mlebu Ngomah!* karya Andy Sri Wahyudi tersebut relevan dan dapat dijadikan alternatif /rekomendasi materi ajar bahasa Jawa di SMA. Namun, guru harus dapat memilah dan memilih bagian yang tepat. Terlebih dahulu guru memberikan bacaan yang ringan. Adanya kata kata sulit dan adanya sedikit kata kasar sebaiknya guru memberikan pendampingan secara meyeluhur dengan cara inovatif memberikan contoh teks drama yang ringan

sebelum masuk ke dalam naskah drama tersebut dan guru sebelum mengajar menghaluskan kata-kata yang dianggap kasar dengan izin pengarang naskah, serta adanya penguatan dan pemahaman bahwa kata kasar tersebut sebuah ekspresi yang relate di kehidupan masyarakat sekarang. Tentunya siswa juga sering mengerti maksud kata kasar tersebut apalagi di wilayah Jawa Timur. Selain itu, guru terlebih dahulu memberikan penguatan tentang bahasa yang ada dalam naskah agar tidak multitafsir oleh siswa dan memberikan penjelasan serta guru selalu mendampingi proses pembelajaran.

2. Bagi Siswa

Siswa hendaknya lebih aktif mempelajari atau mencari naskah drama Jawa agar dapat menambah wawasan karena ada pelajaran yang dapat diambil. Siswa dapat memahami naskah drama di setiap nilai pendidikan karakter dan amanat dapat dijadikan pembelajaran di kehidupan masyarakat.

3. Bagi Peneliti Lain

Peneliti lain dapat memanfaatkan hasil penelitian ini untuk dijadikan referensi pada saat hendak melakukan penelitian terhadap naskah drama Jawa, nilai pendidikan karakter, dan kajian resepsi sastra maupun pendekatan yang berbeda.